

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Insidensi ikterus neonatorum di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari-Desember 2005 adalah 4,04 %
2. Faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya ikterus neonatorum di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari-Desember 2005 adalah bayi lahir kurang bulan, berat badan lahir yang rendah, multipara, proses persalinan patologis, usia ibu kurang dari 16 dan lebih dari 35 tahun, asfiksia, ketuban pecah dini, plasenta previa, kehamilan ganda, preeklampsia berat, gawat janin dan kelainan kongenital.

5.2 Saran

1. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat dilakukan dengan sampel yang lebih banyak dengan penulisan sistem pelaporan data rekam medik yang lebih lengkap mengikutsertakan golongan darah ibu dan bayi serta kadar bilirubin untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Ikterus pada bayi baru lahir merupakan penyakit yang sepertinya ringan namun pada kenyataannya jika tidak ditangani lebih dini dapat berakibat fatal dan menyebabkan kematian oleh karena itu penting untuk para dokter spesialis kandungan untuk meningkatkan kewaspadaan dan pengawasan ibu hamil terhadap kemungkinan adanya faktor-faktor risiko ikterus neonatorum pada janin yang akan lahir sejak *prenatal care* (PNC) sebagai upaya mengurangi faktor risiko ibu serta meningkatkan kewaspadaan dokter spesialis anak terhadap insidensi ikterus neonatorum dengan diagnosa dini dan penanganan yang adekuat dengan mengetahui faktor-

faktor risiko pada bayi yang dapat menyebabkan ikterus, dilanjutkan dengan pemeriksaan klinis, laboratorium dan penanganan yang tepat.